

ISSN 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**





PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat

Universitas Amikom Yogyakarta

Telp.(0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T
Agus Fatkhurohman, M.Kom

Kulit Muka : Ahmad Kurniadi

Penerbit :
Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Amikom Yogyakarta
Telp.(0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, April 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit.



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer:

Prof. Dr. Ema Utami, S.Si., M.Kom.
Eny Nurnilawati, S.E., M.M.
Heri Sismoro, M.Kom.
Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.
Mei P. Kurniawan, M.Kom.
Windha Mega Pradnya Dhuhita, M.Kom.
Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	iv
	Daftar Isi	vii
Pelatihan Teknologi Informasi Pada Pemuda di Margorejo Kabupaten Sleman		1
	Acihmah Siaduruk, M.Kom	
Pelatihan dan Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Home Industri "Sania Kue" di Desa Sidowangi Kecamatan Kabupaten Magelang		7
	Agung Nugroho, M.Kom	
Pelatihan Strategi Pemasaran Online untuk UKM Tahu		13
	Agus Fatkhurohman, M.Kom	
Capacity Building Pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 12 Karangasem, Condongcatur, Kabupaten Sleman		19
	Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si dan Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendang Agung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman		25
	Amif Fatah Sofyan, ST, M.Kom dan Nurizka Fidali, ST, M.Sc	
Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Dokumen Digital Pada Komunitas X-Bank Indonesia		31
	Anggrismo, SE, M.Ec, Dev dan Firman Asharudin, M.Kom	
IbM Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan "Ngupadi Boga"		37
	Anik Sri Widowati, S.Sos, MM dan Ismadiyah Purwaning Astuti, SE, M.Sc	
Pemberdayaan Perempuan: Manajemen Jaringan Usaha		43
	Ardiyati, SIP, M.P.A dan Muhammad Zuhdan, S.IP, MA	
Website Bimbingan Belajar "Abimanyu"		49
	Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T.	
Sosialisasi Tata Cara Penganggaran Anggaran Pendataan Dan Belanja Desa (APBDES), Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Koridor Penggunaan Alokasi Dana Desa		55
	Bagus Ramadhan, ST, M.Eng	
Pengembangan Web Untuk Pendataan Jamaah Pondok Pesantren "Ahlul Muqorrobin" Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi		61
	Bayu Setiaji, M.Kom	
Realisasi Konsep Usaha Kuliner dan Pembuatan Video Promo Serta Media Sosial Pemasaran Produk Kuliner Ulat Sutra Ibu PKK Desa Bantulan Godean Sleman		67
	Bernadhed, M.Kom	

E-Commerce Eevoco Bags and Furnitur Kids di Imogiri Bantul	73
Dina Maulina, M.Kom dan Bernadhed, M.Kom	
Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman	79
Fachrul Imam Santoso, SE, Akt, M.Ak	
Edukasi Pemanfaatan E-Government IbM Padukuhan Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul	85
Ferri Wicaksono, S.IP., MA	
Pelatihan Pendayagunaan Open Source Website Bagi Informasi Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas	91
Ferry Wahyu Wibowo, S.Si, M.Cs	
IbM Batik Jumputan Ibu Sejahtera Kampung Wisata Tahunan	97
Fitri Juniwati Ayuningtyas, SE, M.Ec.Dev dan Anik Sri Widowati, S.Sos, MM	
Peningkatan Peran Pemuda Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengan Kota Yogyakarta	103
Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc dan Widiyana Riasasi, S.Si., M.Sc	
Edukasi Pengajuan Bantuan UMKM bagi Kelompok Usaha Masyarakat "Ngudi Mulyo"	109
Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA dan Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si	
Pengenalan Sistem Informasi Adaptasi Cuasa di Padukuhan Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	115
Hartatik, ST, M.Cs dan Wahyu Sukestyastama Putra, M.Eng	
Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Media Promosi Pada Rock Guitar Instrument	121
Hendra Kurniawan, M.Kom	
Pemanfaatan Media Online pada Usaha Kue dan Catering di Condong Catur Kabupaten Sleman	127
Ikmah, M.Kom	
Program Pemberdayaan Perempuan Padukuhan Mancasan Kleben Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Industri Cokelat	133
Laksmindra Saptyawati, SE, MBA dan Tanti Prita Hapsari, SE, M.Si	
Pelatihan Tata Kelola Sistem dan Jaringan Pada PT. Adipura Agung Sakti Yogyakarta	139
M. Fairul Filza, S.Kom, M.Kom dan Oki Arifin, S.Kom, M.Cs	
Pelatihan Pengelolaan Teknologi Internet dan Web	145
Moch Farid Fauzi, M.Kom dan Kusnawi, S.Kom. M.Eng	
Internet Marketing Percetakan Sinar Offset	151
Mochammad Yusa, M.Kom	

Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Pakaian Anak di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman	157
Mulia Sulistiyono, M.Kom	
Pelatihan Guru Kelompok Bermain Dalam Pemanfaatan Ms. Office Pengenalan Multimedia dan Internet Dasar	163
Norhikmah, M.Kom	
Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta	169
Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc dan RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc	
Penyuluhan Dan Edukasi Masuknya Zat Psikotropika Terbaru Dikalangan Mahasiswa	175
Rezki Satris, S.IP, MA dan Seftina Kuswardini, S.IP, MA	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Kembali Desa Wisata Heritage Rejosari, Desa Jogotirto, Kabupaten Sleman	181
Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc dan Ani Hastuti Arthasari, ST, M.Sc	
Edukasi Literasi New Media Di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta	187
Rivga Agusta, S.IP, M.A	
Pelatihan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Media Game Edukasi Jamrana	193
Rizky, M.Kom	
Sosialisasi Penataan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Segmen Surowajan, Banguntapan, Bantul	199
RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc dan Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc	
Bersama Menjadi Agen Perubahan Untuk Dunia Yang Lebih Hijau	205
Seftina Kuswardini, S.IP, M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc	
Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	211
Septi Kurniawati Nurhadi, ST, MT dan Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc	
Membangun dan Menggunakan Website Sebagai Media Penunjang Promosi UKM Dodol Salak di Desa Nglumut	217
Sumarni Adi, S.Kom, M.Cs	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, Mergoluwih, Godean, Kabupaten Sleman	223
Widiyana Riasasi, S.Si, M.Sc dan Afrinia Lisditya Permatasari, S.Si, M.Sc	
Pelatihan Multimedia Audio Visual Berbasis Jurnalistik Televisi Sebagai Media Promosi Potensi Desa	229
Yogi Piskonata, SS., M.Kom	

E-Commerce Pada Koki Kecil Catering and Service 235
Yuli Astuti, M.Kom

Pemanfaatan Media Online Untuk Pemasaran 241
Yusuf Amri Amrullah, SE, MM dan Dony Ariyus, M.Kom

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN: MANAJEMEN JARINGAN USAHA

Ardiyati¹⁾, Muhammad Zuhdan²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas AMIKOM Yogyakarta*
Email : ardiyati@amikoml.com¹⁾, emailkedua@gmail.com²⁾

Abstrak

Program pengabdian masyarakat mengangkat permasalahan penjualan produk/ pemasaran meskipun memiliki banyak jaringan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan manajemen jaringan usaha jamu bagi anggotanya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ceramah, FGD identifikasi permasalahan, pemetaan mitra jaringan dan pendampingan. Hasil identifikasi permasalahan dan pemetaan jaringan menemukan bahwa permasalahan administrasi, pembukuan keuangan, cara pemberian harga, masalah pemasaran, SHU kurang dan inovasi jamu. Permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan rencana kemitraan dengan Pertamina, Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabputaen Bantul, Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, Universitas Mercubuana, Universitas AMIKOM, Universitas Teknologi Yogyakarta, dan Farmasi UGM.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, manajemen jaringan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah suatu proses dan upaya untuk membantu masyarakat (dalam hal ini kaum wanita) agar bisa mengembangkan kemampuan sendiri hingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mampu mengambil keputusan secara mandiri [1]. Pemberdayaan perempuan dalam konteks kebijakan sesuai dengan Inpres No 9/2000 tentang pengarusutamaan gender yaitu kebijakan dapat mengintegrasikan pengalaman, kebutuhan dan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan, program, peraturan serta anggaran dalam segala bidang (politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, pertahanan, keamanan dan kemasyarakatan). Ini berarti pemberdayaan perempuan harus terintegrasi antara pemberdayaan ekonomi dan kebijakan bagi perempuan.

Indikator keberhasilan pemberdayaan terhadap perempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam pembangunan.
- 2) Program pembangunan, sebagai partisipan aktif (subyek) agar tidak sekedar menjadi obyek pembangunan
- 3) Meningkatkan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam kepemimpinan untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan

keterlibatan dalam setiap program pembangunan, baik perencana, pelaksana, maupun pemantauan dan evaluasi kegiatan.

- 4) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industry kecil maupun besar untuk menunjang kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 5) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya [2].

Kawasan Sengon Madinan dan Watu sejak jaman dahulu terkenal dengan usaha jamu tradisional yang merupakan usaha warisan sejak turun temurun. Jenis-jenis jamu tradisional yang dijual adalah beras kencur, kunir asem, uyup uyup, pahitan, dll. Jamu tersebut dalam bentuk cair dalam botol dan dituang dalam gelas memakai plastik atau dapat dibeli dengan botolnya langsung. Penjualan dilakukan dengan berkeliling ke desa-desa tetangga bahkan ke kecamatan lain. Jamu dijual dengan sistem *door to door* berkeliling dengan jalan kaki, naik sepeda, sepeda motor, dan transportasi umum seperti bis. Selanjutnya sejalan dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan Pertamina depo Rewulu dikembangkan produk *extrac jamu* dalam bentuk

serbuk yang bisa diseduh kapan saja. Ada 13 macam jamu kemasan yang dipasarkan diantaranya jahe wangi, jahe merah, secang instan, temulawak, beras kencur, kunyit mangga, galian putrid, rapet wangi, secang celup, dan top ceng untuk stamina pria.



Gambar 1 Jamu Instant Secang Celup



Gambar 2 Jamu Instant Kunyit Sirih

Kegiatan pemberdayaan perempuan kelompok jamu oleh CSR Pertamina dimulai pada tahun 2012, saat itu di Dusun Sengon Madinan dan Watu ada kelompok tradisional jamu Jati Husada Mulya. Wagianti salah satu anggotanya berjualan jamu dengan peralatan sederhana. Meskipun tergabung dalam kelompok usaha jamu tradisional yang beranggotakan 16 orang, ia merasa sulit berkembang dalam membuat dan menjual jamu secara tradisional. Melihat kondisi tersebut Pertamina melalui terminal BBM Rewulu berinisiatif untuk memberdayakan para pedagang jamu tradisional. Pertamina mulai memberikan pelatihan bagi ibu-ibu pedagang jamu secara

higienis, serta mengemasnya dengan lebih menarik. Kelompok juga menerima bantuan berupa peralatan pendukung jamu dan pengembangan struktur organisasi. Saat ini kelompok Jati Husada Mulya juga mendapatkan bantuan Rumah Jamu Rewulu [3].

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota kelompok permasalahan yang dihadapi kelompok adalah administrasi, pembukuan keuangan, dan pemasaran produk yang kurang lancar. Administrasi kurang rapi serta omset perbulan sekitar Rp1 jutaan per bulan. Setiap bulan laku kurang lebih 30 kemasan [4]. Berdasarkan wawancara tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina berharap dapat memecahkan permasalahan pemasaran produk dengan manajemen jaringan kelompok untuk pengembangan pasar.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan manajemen jaringan usaha jamu bagi anggotanya. Setelah dilakukan program pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengelola jaringan untuk memecahkan permasalahan kelompok.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Justifikasi Pemilihan Prioritas permasalahan

Hasil *pre survey* menemukan adanya beberapa inti permasalahan yaitu permasalahan mengelola jaringan yang sudah ada untuk pengembangan pasar (manajemen jaringan), bagaimana meningkatkan penjualan produk (pemasaran), pengelolaan administrasi kelompok untuk menunjang pengembangan kelompok, dan pengelolaan pembukuan keuangan yang baik untuk menunjang pengembangan kelompok.

Setelah tim melakukan *pre survey* untuk mengidentifikasi kebutuhan kelompok, selanjutnya tim melakukan diskusi dengan tim CSR Pertamina yang selama ini mendampingi kelompok. Hasilnya adalah permasalahan sangat penting untuk segera dilakukan pengelolaan/manajemen jaringan.

2.2. Metode Pendekatan

Pelaksanaan program akan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan. PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis

pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata [5]. Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA anatar lain adalah : saliang belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program [6].

Identifikasi permasalahan jaringan, pemetaan jaringan, pembuatan rencana tindak lanjut akan dibuat dengan metode partisipatif dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Pengabdian hanya akan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembuatan peta permasalahan jaringan dan pemasaran, pemetaan pelanggan dan kegiatan distribusi, pembuatan rencana tindak lanjut. Metode partisipatoris ini menjadi sebuah keharusan karena kelompoklah yang mengetahui permasalahan yang ada dan akan melaksanakan rencana tindak lanjut.

2.3. Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa ceramah pentingnya jaringan, pelatihan dalam pemetaan permasalahan jaringan, pemetaan jaringan, pembuatan rencana tindak lanjut akan dibuat dengan metode partisipatif. Kegiatan akan dilakukan bersamaan dengan agenda pertemuan rutin kelompok yang dilaksanakan setiap hari Selasa jam 15.00-17.00. Sedangkan pendampingan akan dilakukan jika masyarakat membutuhkan konsultasi tentang rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

2.4. Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah kelompok Jamu Jati Husada Mulya (JHM) dan Tim CSR Pertamina. Partisipasi kelompok Jati Husada Mulya dalam program pengabdian masyarakat ini adalah menyediakan tempat dan sarana prasarana untuk kegiatan. Peran mitra CSR Pertamina dalam kegiatan adalah memberikan konsultasi dan aksesibilitas program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan rangkaian kegiatan ceramah, *fokus group discussion* (FGD) dan pendampingan kelompok dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Kegiatan ceramah dan *fokus group discussion* dilakukan bersamaan dengan pertemuan kelompok yaitu setiap hari Selasa jam 15.00-17.30. Kegiatan dilakukan ceramah dan FGD dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan durasi \pm 2 jam. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta dengan rincian 23 anggota kelompok JHM,

1 program officer dari CSR Pertamina sebagai pendamping. Pelatihan dilakukan di Rumah Jamu Jati Husada Mulya (JHM) di Sengon Madinan, Argomulyo, Sedayu Bantul, Yogyakarta. Adapun rincian kegiatan pada pelaksanaan pelatihan dapat diperinci pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 13 Maret 2018	Ceramah pentingnya manajemen jaringan
2	Selasa, 20 Maret 2018) Identifikasi permasalahan jaringan.) Pembuatan rencana tindak lanjut
3	18 Agustus 2017- 30 Maret 2018	Pendampingan

Kegiatan ceramah manajemen jaringan merupakan salah satu upaya penyadaran tentang pentingnya manajemen jaringan. Kegiatan ceramah juga merupakan salah satu teknik *transfer knowledge* dan *skill* tentang bagaimana melakukan pengelolaan terhadap jaringan yang sudah ada. Materi berisi *best practice* pengembangan usaha produk makanan oleh enterprenur yang tergabung dalam Global Enterprenurship 2018 di India, dimana salah satu pengabdian yaitu M. Zoehdan menjadi salah satu peserta. Salah satu peserta mengembangkan produk sayuran segar dengan pengembangan *packaging* dan pengembangan jaringan salah satunya dengan mengikuti Global Enterprenurship yang diselenggarakan oleh USAID. Ceramah juga berisi tentang pentingnya research dalam pengembangan keunggulan produk makanan dan pengembangan jaringan pemasaran. Materi ceramah juga berisi *transfer skill* dan *knowledge* dalam manajemen jaringan. Skill yang dikembangkan yaitu dengan identifikasi permasalahan dan jaringan untuk kemudian diintergrasikan untuk penyelesaian permasalahan.

Identifikasi permasalahan dilakukan dengan meminta anggota kelompok untuk menuliskan dalam metaplan tentang permasalahan yang dihadapi kelompok. Semua anggota diperbolehkan untuk menuliskan permasalahan yang dihadapi kelompok dalam metaplan berwarna hijau. Adapun hasil dari identifikasi permasalahan lembaga adalah sebagai berikut:

1. Belum ada kulkas.
2. Ruang pertemuan kurang nyaman, sempit dan panas
3. Belum ada sarana hiburan televisi

4. Kurangnya sarana administrasi (computer)
5. Jarangnya pelatihan pembukuan
6. Dalam produksi kurang kompak
7. Belum tahu cara yang benar dalam pembayaran produksi
8. Kesulitan mengambil untung (karena harga bahan produksi naik)
9. Kurangnya pemasaran lewat aplikasi internet.
10. Kesulitan memasarkan yang lebih cepat
11. Pemasaran kurang banyak.
12. Bahan Baku dari luar
13. Pemasaran masih sulit
14. Inovasi jamu yang lain.
15. SHU kurang banyak (RAT tahun 2017 pembagian SHU Rp.50.000),

5. Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul (bimbingan)
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY.
7. Toko oleh-oleh Ambar Ketawang (penitipan produk)
8. Toko oleh-oleh Damandiri (penitipan produk)



Gambar 3 Identifikasi Permasalahan

Kegiatan pada hari kedua pelatihan yaitu Selasa, 20 Maret 2018 adalah pemetaan mitra dan pembuatan jaringan mitra. Kegiatan pemetaan jaringan mitra dilakukan dengan memberikan pertanyaan siapa saja yang pernah berinteraksi dengan kelompok JHM. Semua anggota diberikan kesempatan menuliskan dalam metaplan berwarna merah. Identifikasi jaringan kegiatan dipandu oleh Ardiyati, SIP, MPA. Adapun hasil dari kegiatan adalah:

1. Pertamina Yogyakarta Rewulu (pendampingan melalui CSR)
2. Cabang Pertamina di Seluruh Indonesia (kunjungan studi banding)
3. Universitas Teknologi Yogyakarta (mahasiswa mengerjakan tugas akhir)
4. Universitas Gadjah Mada (mahasiswa mengerjakan tugas akhir prodi farmasi, undangan pameran saat wisuda)



Gambar 4 Identifikasi Mitra dan Pengelompokannya.

Tabel 2. Permasalahan dan Rencana Kemitraan

Permasalahan	Rencana kemitraan
Belum ada kulkas.	Masih bisa disiasati dengan adanya termos pendingin yang bisa dipakai saat pameran
Ruang pertemuan kurang nyaman, sempit dan panas	Tidak mampu jika tidak difasilitasi Pertamina
Belum ada sarana hiburan televisi	Belum begitu diperlukan, nanti kalau ada televisi tidak jadi bekerja.
Kurangnya sarana administrasi (computer)	- Pertamina - Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul
Jarangnya pelatihan pembukuan.	
Belum tahu cara yang benar dalam menghitung biaya produksi	- Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY
Kurangnya pemasaran lewat aplikasi internet	
Kesulitan mengambil untung (karena harga	- Universitas Mercubuana

bahan produksi naik)	
Kesulitan memasarkan yang lebih cepat	
Pemasaran kurang banyak	- Universitas AMIKOM
Pemasaran masih sulit	
SHU kurang banyak	- Universitas Teknologi Yogyakarta External kelompok:
Sumber Bahan baku	- Sugito (penyetor bahan jamu) Anggota: 1.Tukijah: kunir putih (25kg/8 bulan/musim panen) masih dipakai sendiri. 2.Ngateni:kencur (5 kg/8 bulan) masih dipakai sendiri 3.Giman: jahe 13 kg /8 bulan.masih dipakai sendiri 4.Wiyati: kunir putih 12 kg/8 bulan. Masih dipakai sendiri
Inovasi jamu yang lain	- Farmasi UGM

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengidentifikasi dan mengelompokkan permasalahan dan kemitraan dalam 3 kelompok yaitu:

1. Permasalahan yang belum terlalu mendesak dan masih bisa diatasi sendiri oleh kelompok. Permasalahan itu adalah Belum ada kulkas. Ruang pertemuan kurang nyaman, sempit dan panas, Belum ada sarana hiburan televisi.
2. Permasalahan penting yang bisa dikerjasamakan dengan beberapa mitra. Permasalahan tersebut adalah Kurangnya sarana administrasi (computer),Jarangnya pelatihan pembukuan, Belum tahu cara yang benar dalam menghitung biaya produksi, Kurangnya pemasaran lewat aplikasi internet, Kesulitan mengambil untung (karena harga bahan produksi naik), Kesulitan memasarkan yang lebih cepat, Pemasaran kurang banyak, Pemasaran masih sulit, SHU kurang banyak, Inovasi jamu yang lain.
3. Permasalahan yang bisa di kerjasamakan dengan mitra individu dan swadaya anggota.

Permasalahan ini adalah permasalahan bahan baku yang harganya semakin naik sehingga
4. berpengaruh terhadap keuntungan.

Secara umum kelompok sudah berjalan dengan baik dan rutin, baik pertemuan rutin maupun proses produksinya. Kelompok juga sudah dapat dikatakan mapan baik dari sisi tempat yang maupun dan lembaga kelompok yang berbadan hukum koperasi. Anggota diuntungkan karena mereka mendapatkan kemudahan mengambil bahan dan berdagang jamu instant dengan sistem mengambil dahulu dari kelompok. Akan tetapi kondisi yang ada saat ini belum mampu memberikan keuntungan yang signifikan pada kelompok yang terbukti dengan masih rendahnya Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh anggota.

Saran pengabdian untuk dapat meningkatkan hasil yang menguntungkan bagi kelompok dan anggota adalah dengan peningkatan marketing baik secara penitipan ke retail dan marketing.

Daftar Pustaka

- [1] Sunartiningsih, Agnes. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta:Aditya Media dan Jurusan Sosiatri Fisipol UGM.
- [2] Sedarmayanti, 2004, *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) Bagian kedua Membangun system Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)*, Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- [3] Rumah Jamu Rewulu Hadirkan Jamu Tradisional Berkualitas, <http://m.metrotvnews.com/jateng/bisnis/PNgm-d00k-rumah-jamu-rewulu-hadirkan-jamu-tradisional-berkualitas diakses 14 Agustus 2017>
- [4] UMKM Bantul Melihat Usaha Jamu Instan di Rumah Jamu Rewulu, <http://m.harianjogja.com/baca/2016/04/10/umk-m-bantul-melihat-usaha-jamu-istan-di-rumah-jamu-rewulu-709004diakses 14 Agustus 2017>
- [5] R.Chambers, 1996, *PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisuis.
- [6] S. Rochdyanto, 2000, *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*.

Ucapan Terimakasih

Beberapa pihak telah memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian laporan ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tim pengabdian ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut yaitu:

1. Direktur Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.
3. Kaprodi Ilmu Pemerintahan Universitas AMIKOM yang telah mendukung pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
4. Corporate Social Responsibility Pertamina Rewulu yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di kelompok dampingan CSR Pertamina.
5. Kelompok Jamu Kelompok Usaha Jamu Jati Mulya Husada, Sengon Madinan dan Watu, Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
6. Semua Pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.